

Penerapan Metode Al-Insyirah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al-Barokah Desa Pagentan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara

Solihun Wildan¹, Shobrun Jamil²

^{1,2} UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: ¹ 224110402322@mhs.uinsaizu.ac.id , ² shobrun@uinsaizu.ac.id

Abstract

This Study aims to describe the implementation of the Al-Insyirah Method in learning to read the Qur'an at TPQ Al-Barokah, Pagentan Village, Pagentan District, Banjarnegara Regency. This research employed a descriptive qualitative approach using field research. The research subjects consisted of the TPQ head, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of the Al-Insyirah Method was carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers prepared learning materials by studying the Qur'anic verses and tajwid rules to be taught without using formal written lesson plans. The implementation stage consisted of opening, core, and closing activities, applying a system of individual reading, listening, and collective recitation. The evaluation stage was conducted formatively through direct correction of students' recitation and question-and-answer sessions related to tajwid rules. The Al-Insyirah Method was found to help improve students' Qur'anic reading skills through active, interactive, and practice-oriented learning. However, its implementation still faced challenges, particularly the inconsistency of students' attendance, which affected the effectiveness of the learning process.

Keywords: Al-Insyirah Method, Al-Qur'an Learning, TPQ Al-Barokah, Reading Ability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Barokah Desa Pagentan, Kecamatan Pagentan, Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian terdiri atas ketua TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Al-Insyirah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengajar mempersiapkan materi dengan mempelajari ayat dan hukum tajwid yang akan diajarkan tanpa menggunakan perangkat pembelajaran tertulis. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembukaan, inti, dan penutup dengan menerapkan sistem membaca bergiliran, menyimak, serta membaca bersama. Tahap evaluasi dilakukan secara formatif melalui koreksi langsung terhadap bacaan santri dan tanya jawab mengenai hukum tajwid. Metode Al-Insyirah terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada praktik langsung. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya konsistensi kehadiran santri yang memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Al-Insyirah, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ Al-Barokah, Kemampuan membaca

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, bakat, serta kemampuan yang dimiliki setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas dirinya sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Pendidikan juga menjadi instrumen utama dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai moral, serta meningkatkan derajat manusia. Proses pendidikan tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui tahapan pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui proses belajar, manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat sekaligus membentuk kepribadian yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan tujuan

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter peserta didik.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam. PAI memiliki peran strategis dalam mewariskan nilai-nilai keislaman serta membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam karena di dalamnya terkandung berbagai petunjuk, nasihat, serta ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilaksanakan secara efektif agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia. Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya sebagai petunjuk jalan yang benar (Al-Huda), pembeda antara kebenaran dan kebatilan (Al-Furqan), bukti kebenaran (Al-Burhan), peringatan bagi manusia (Adz-Dzikr), penyembuh (Asy-Syifa), serta rahmat bagi seluruh alam (Ar-Rahmah). Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Salah satu langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku.

Namun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi tantangan bagi sebagian peserta didik, khususnya pada tingkat sekolah dasar maupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Berbagai kesalahan masih sering ditemukan, seperti ketidaktepatan dalam pelafalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, maupun penerapan hukum tajwid. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya motivasi belajar, kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an, keterbatasan waktu pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TPQ Al-Barokah Desa Pagentan Kabupaten Banjarnegara, masih ditemukan beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama pada aspek makharijul huruf dan penerapan tajwid.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan dan digunakan di lembaga pendidikan Islam, seperti metode Tilawati, Qira'ati, Wafa, At-Tanzil, dan Al-Insyirah. Setiap metode memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing dalam membantu peserta didik mempelajari bacaan Al-Qur'an. Salah satu metode yang saat ini mulai berkembang dan diterapkan di berbagai TPQ adalah metode Al-Insyirah. Metode ini diperkenalkan pada tahun 2007 di Jawa Timur dan dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara sistematis dan bertahap. Metode Al-Insyirah menekankan pembelajaran langsung, pembiasaan membaca tartil, serta penerapan kaidah tajwid melalui tahapan Apresiasi, Penanaman, Pemahaman, dan Latihan (APPL).

Metode Al-Insyirah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an lainnya. Pembelajaran disusun secara bertahap sehingga memudahkan santri dalam memahami huruf hijaiyah, makharijul huruf, serta hukum-hukum tajwid secara berkelanjutan. Selain itu, metode ini menekankan keseimbangan antara teori dan praktik sehingga santri tidak hanya memahami konsep bacaan yang benar, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam membaca Al-Qur'an. Keunggulan lainnya terletak pada sistem pengulangan yang konsisten dan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing santri, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

TPQ Al-Barokah Desa Pagentan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah menerapkan metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak tahun 2023. Berdasarkan hasil observasi awal, penerapan metode tersebut memperoleh respons positif dari para guru maupun santri. Guru merasa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan mengelola kelas, sedangkan santri menunjukkan antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya metode Al-Insyirah. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan santri dalam memahami materi, keterbatasan sarana pembelajaran, serta perlunya peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode Al-Insyirah secara optimal.

Di sisi lain, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Barokah, khususnya terkait kemampuan sebagian santri yang belum optimal dalam melafalkan huruf hijaiyah sesuai makhraj dan menerapkan hukum tajwid. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan antar santri dalam satu kelas menuntut penggunaan metode pembelajaran yang efektif, adaptif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara mendalam penerapan Metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Al-Barokah Desa Pagentan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses penerapan metode Al-Insyirah, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Barokah Desa Pagentan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan kondisi alamiah yang terjadi di lapangan melalui perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung untuk mengamati, memahami, dan mendeskripsikan proses pembelajaran yang berlangsung sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an, menggunakan metode Al-Insyirah.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang terdiri atas ketua TPQ, Ustadz maupun Ustadzah dan santri TPQ Al-Barokah, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, arsip serta berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi nonpartisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan Metode Al-Insyirah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi

kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Ketua TPQ, ustadz/ustadzah, dan santri, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut, data yang diperoleh dapat diuji tingkat kredibilitasnya sehingga hasil penelitian mengenai implementasi Metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Barokah memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipercaya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Al-Insyirah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Barokah Desa Pagentan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Barokah dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran berlangsung setiap hari Senin sampai Jumat pukul 16.00–17.00 WIB. Metode Al-Insyirah diterapkan dengan pola pembelajaran yang melibatkan aktivitas membaca, menyimak, dan membaca bersama sehingga seluruh santri terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan, pengajar tidak menggunakan perangkat pembelajaran tertulis seperti modul ajar atau RPP. Persiapan pembelajaran dilakukan dengan cara mempelajari terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dibaca oleh santri serta menelaah hukum tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut dengan berpedoman pada buku ilmu tajwid dan buku jilid Al-Insyirah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kesiapan mengajar lebih difokuskan pada penguasaan materi dan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sehingga pengajar dapat memberikan bimbingan dan koreksi secara tepat ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun tidak menggunakan perencanaan tertulis, proses pembelajaran tetap berjalan secara sistematis karena adanya pedoman materi yang jelas dan penguasaan materi yang baik dari para pengajar.

Tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan pembukaan berupa salam, doa belajar, dan murojaah Juz 30 secara bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang kondusif sekaligus memperkuat hafalan santri sebelum memasuki materi inti. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan menggunakan Metode Al-Insyirah dengan sistem membaca bergiliran, menyimak, dan membaca bersama. Salah satu santri membaca ayat yang dipelajari, kemudian santri lainnya menyimak dengan saksama. Setelah bacaan dianggap benar, seluruh santri membaca ayat tersebut secara bersama-sama. Pola ini memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar dari kesalahan temannya sekaligus memperkuat pemahaman terhadap bacaan yang benar.

Selama kegiatan inti berlangsung, pengajar memberikan perhatian penuh terhadap ketepatan bacaan santri, baik dari aspek makhraj huruf, hukum tajwid, maupun panjang pendek bacaan. Apabila ditemukan kesalahan, pengajar segera memberikan koreksi dan meminta santri mengulangi bacaan hingga benar. Selain itu, pengajar juga menjelaskan hukum tajwid yang terdapat pada ayat yang dibaca sehingga santri tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami kaidah bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara, santri merasa lebih fokus dan lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an karena proses pembelajaran dilakukan secara aktif dan melibatkan seluruh anggota kelas.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Faktor cuaca, rendahnya tingkat kehadiran santri, serta kurang konsistennya kehadiran peserta didik menjadi hambatan yang memengaruhi efektivitas penerapan metode. Selain itu, sebagian santri masih menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah, seperti datang terlambat atau kurang fokus selama pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum dapat berjalan secara optimal pada beberapa kesempatan. Namun demikian, secara umum Metode Al-Insyirah tetap mampu menciptakan interaksi yang baik antara pengajar dan santri melalui kegiatan koreksi, bimbingan, serta penguatan materi yang dilakukan secara langsung.

Tahap evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengajar tidak menggunakan tes tertulis, melainkan melakukan penilaian melalui pengamatan langsung terhadap kemampuan membaca santri. Setiap kesalahan yang ditemukan segera dikoreksi dan dijadikan bahan pembelajaran bagi santri. Setelah santri mampu memperbaiki bacaannya sesuai arahan yang diberikan, santri diperbolehkan melanjutkan ke ayat berikutnya. Selain evaluasi praktik membaca, pengajar juga memberikan pertanyaan lisan terkait hukum tajwid untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi yang dilakukan secara langsung memberikan umpan balik yang cepat dan efektif bagi santri. Melalui proses koreksi dan pengulangan bacaan, santri dapat memahami kesalahan yang dilakukan serta membiasakan diri membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Dengan demikian, implementasi Metode Al-Insyirah di TPQ Al-Barokah menunjukkan bahwa metode ini mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berorientasi pada praktik langsung, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

2. Analisis Penerapan Metode Al-Insyirah Di TPQ Al-Barokah Desa pagentan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi Metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Barokah Desa Pagentan telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Metode ini tidak hanya menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah ilmu tajwid. Hal tersebut terlihat dari adanya kegiatan tanya jawab mengenai hukum bacaan setelah santri selesai membaca, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada keterampilan membaca, tetapi juga pada pemahaman materi yang dipelajari.

Pada tahap perencanaan, TPQ Al-Barokah belum menggunakan perangkat pembelajaran tertulis seperti modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, pengajar tetap melakukan persiapan dengan mempelajari terlebih dahulu ayat yang akan dibaca serta memahami hukum tajwid yang terkandung di dalamnya. Persiapan tersebut menunjukkan adanya perencanaan yang bersifat praktis dan fleksibel, sehingga pembelajaran tetap dapat berlangsung secara terarah sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri.

Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup. Kegiatan awal diawali dengan salam, doa bersama, dan murojaah Juz 30 untuk membangun kesiapan belajar santri. Pada kegiatan inti, Metode Al-Insyirah diterapkan melalui kegiatan membaca bergiliran, menyimak, dan membaca bersama. Setiap kesalahan bacaan, baik pada aspek makhraj maupun tajwid, langsung dikoreksi oleh ustazah dan diperbaiki oleh santri hingga benar. Selain itu, santri juga diberikan pertanyaan terkait hukum tajwid untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap bacaan yang dipelajari. Adapun pada kegiatan penutup, pembelajaran diakhiri dengan doa kafaratul majlis, bersalaman, serta pemberian motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an.

Tahap evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengajar memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan dan meminta santri

mengulang hingga sesuai dengan kaidah yang benar. Evaluasi juga dilakukan melalui tanya jawab mengenai hukum bacaan tajwid sebagai bentuk pengukuran pemahaman santri. Pola evaluasi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan bimbingan langsung antara guru dan peserta didik untuk memastikan ketepatan bacaan.

Secara teoritis, implementasi Metode Al-Insyirah di TPQ Al-Barokah telah sesuai dengan konsep pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan keseimbangan antara kemampuan membaca dan pemahaman tajwid. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, terutama rendahnya konsistensi kehadiran santri. Ketidakhadiran yang tidak teratur menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara berkesinambungan sehingga sebagian santri mengalami keterlambatan dalam penguasaan materi. Oleh karena itu, meskipun Metode Al-Insyirah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan dan kehadiran santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin.

D. PENUTUP

Berdasarkan Kesimpulan mengenai implementasi Metode Al-Insyirah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa metode dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan Ahad, dimulai dengan membaca doa belajar, murojaah juz 30, membaca Al-Qur'an secara bergiliran dengan system saling menyimak antar santri, serta membaca Bersama-sama. Pelaksanaan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa Metode Al-insyirah tidak hanya menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun kebiasaan belajar yang aktif, disiplin dan kolaboratif diantara santri. Pada tahap evaluasi, ustazah melakukan penilaian secara langsung selama proses pembelajaran dengan mengoreksi kesalahan bacaan santri terkait makhrāj, tajwid, dan panjang pendek bacaan.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tanya jawab mengenai hukum tajwid untuk mengukur pemahaman santri. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, tetapi juga pemahaman terhadap kaidah tajwid yang mendasarinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Al-Insyirah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri melalui pembelajaran yang terstruktur dan evaluasi yang berkesinambungan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya kedisiplinan kehadiran santri, yang berdampak pada keterlambatan penyampaian materi dan perbedaan tingkat kemampuan antarsantri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara ustazah, santri, dan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan serta mendukung keberhasilan pembelajaran secara optimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrān Jailani. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif", *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2, 1-9 <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Rahman, Arif, Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, and Heri Purnomo. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. by Bambang Ismaya (Saba Jaya Publisher,)
- Silva, Daniele Cariolano Da, Francisco Ranulfo Freitas Martins Júnior, Tatiana Maria Ribeiro Silva, And João Batista Carvalho Nunes. (2022) "The Characteristics of Qualitative Research: A Study With Theses From a Postgraduate Program in Education", *Educação Em Revista*, 38, 1-16 <https://doi.org/10.1590/0102-469826895t>
- Sugiyono. (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian, Pustaka Amanda*, cet-2 (sulawesi selatan: Pustaka Amanda)

- Abdussamad, Zuchri. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, CV. Syakir Media Press*, cetakan 1 (Jakarta)
- Díaz-Bravo, Laura, Uri Torruco-García, Mildred Martínez-Hernández, and Margarita Varela-Ruiz, 'La Entrevista, Recurso Flexible y Dinámico'. (2013). *Investigación En Educación Médica*, 2.7, 162–67 [https://doi.org/10.1016/s2007-5057\(13\)72706-6](https://doi.org/10.1016/s2007-5057(13)72706-6)
- Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, N. Fathurrohman. (2021). 'Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' An', *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 , 46
- Fitria, Dhea, And Marlina. (2022). 'Implementasi Metode Qira ' Ati Dalam Meningkatkan Ketepatan Membaca Al- Qur ' An Di T Pq Manba ' Ul Ulum Desa Sukaraja Tahun 2022', *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 01.1 , 1–17 <https://doi.org/10.30599/Jupin.V1i1.108>
- Fitriana. (2021). Efektivitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Di Mts Nurul Falah Ciater', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–263
- Sari, Dian, And Nasrullah Sapa, Bin. (2025). 'Pewahyuan Al- Qur'an : Menelusuri Historis Turunnya Al- Qur'an', *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadits*, 2.1, 1–15
- Hanafi, Muharami Aisyah, And Momod Abdul Somad. (2024). 'Strategy To Improve Al-Quran Reading And Writing Skills In Public Schools', 5.03, 239–52
- Khoiruddin, Heri, And Adjeng Widya Kustiani. (2020). 'Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5.1, 55–68 <https://doi.org/10.15575/Isema.V5i1.5546>
- Hizam M, Muhammad. (2023). 'Implementasi Metode Al-Insyirah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Tarbiyatul Ulum Tirmoyo Poncowarno' (Institut Agama Islam Nahdatul Ulama Kebumen)
- Siti, Tri, And Soleha Nurjanah. (2024) 'Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' An Pada Anak Usia Dini', *Al-Khidmah*, 4, 29–41